

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada pembuatan karya siniar terdapat sejumlah tahapan yang perlu dilakukan hingga akhirnya menghasilkan karya. Dalam hal ini penulis akan membuat karya jurnalistik dalam bentuk siniar berjumlah 6 episode dengan durasi 10 menit tiap episodanya. Selain itu, penulis menargetkan Parentime Podcast memiliki 100 pendengar dari keseluruhan episode untuk memenuhi tujuan yang sudah dijelaskan pada bab 1. Adapun proses pembuatan karya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

The Podcast Production Company (2018) membuat sejumlah tahapan yang dilakukan dalam membuat siniar, yaitu proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, riset menjadi tahapan pertama yang perlu dilakukan. Elemen ini menjadi penting karena riset yang menentukan latar belakang dan bagaimana siniar akan dibentuk. Mulai dari latar belakang karya, apa yang dibutuhkan, bagaimana siniar akan dibentuk. Riset tak hanya mencari dan mengumpulkan data, tetapi juga meliputi perencanaan topik dan pemilihan *angle*. Adapun topik yang dipilih tidak berdasarkan kepentingan pribadi, melainkan berdasarkan kepentingan publik (Siahaan, 2015, p. 103).

Setelah melakukan riset, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap pra-produksi adalah menyiapkan dan membuat janji dengan narasumber. Narasumber juga punya jadwal tersendiri sehingga setelah menentukan siapa yang

akan menjadi narasumber dalam siniar , jangan lupa untuk menghubungi dan menetapkan jadwal dengan narasumber. Narasumber juga perlu tahu apa saja topik yang akan dibahas dalam siniar sehingga ia bisa mempersiapkan diri dan memberi jawaban yang terbaik. Ketika sudah melakukan riset dan menentukan narasumber, langkah selanjutnya adalah membuat *outline*. *Outline* merupakan gambaran tentang karya yang akan dibuat secara garis besar. Hal ini akan membantu penulis untuk melihat bagaimana program akan dikemas dan memberikan gambaran tentang isi program.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengoleksi klip dan media. Dalam hal ini klip dan media adalah audio hasil wawancara, *soundbite*, atau audio lain yang dapat mendukung kualitas audio. Langkah terakhir dalam tahapan pra-produksi adalah membuat *setup*. Yang dimaksud dalam membuat *setup* adalah menentukan apa saja yang akan digunakan ketika produksi nanti, mulai dari peralatan hingga studio yang akan digunakan untuk merekam.

Setelah melalui tahap pra-produksi, tahap selanjutnya adalah produksi. Dalam proses produksi, kualitas alat dan memastikan ruangan dalam keadaan baik. Alat yang akan digunakan dianjurkan dalam keadaan baik sehingga dapat menghasilkan suara yang berkualitas. Selain itu ruangan juga mempengaruhi kualitas suara. Ketika suara dilakukan di tempat yang luas dan kosong, suara kemungkinan akan bergema dan memperburuk hasil rekaman. Namun, ruangan yang terlalu sempit juga mempengaruhi kenyamanan narator dalam merekam suara. Oleh karena itu, ruangan yang nyaman dan kondusif memengaruhi kualitas suara.

Selain itu, ketika rekaman dilakukan oleh lebih dari satu orang, maka alat yang digunakan juga harus sesuai dengan jumlah narator. Karena ketika alat digunakan secara bergantian dalam waktu bersamaan akan mempengaruhi kualitas suara dan kenyamanan narator. Oleh karena itu, alangkah baiknya setiap narator diberikan alat untuk merekam suara. Tak hanya peralatan, narator juga memiliki peran penting dalam tahap produksi. Narator perlu memahami teknik merekam suara, seperti memosisikan dekat jauhnya mic, hingga keras kecilnya suara ketika melakukan rekaman.

Poin yang tak kalah penting dalam produksi siniar adalah memperhatikan waktu. Ada baiknya kita menggunakan *stopwatch* untuk menentukan atau melihat sudah berapa lama audio direkam. Hal ini membuat kita dapat menentukan seberapa lama siniar akan dibuat. Dalam tahap ini kita juga dapat menentukan apa ada narasi yang dapat ditambah atau dikurang agar tidak melebihi target waktu yang telah ditentukan.

Dilansir *The Podcast Production Company*, ketika melakukan rekaman, narator dan seluruh anggota yang terlibat ada baiknya naskah berada di ponsel atau tablet. Hal ini dilakukan untuk menghindari suara kertas saat proses rekaman audio berlangsung.

3.1.1 Praproduksi

Tahapan produksi meliputi riset, menentukan dan mempersiapkan narasumber, dan membuat rangkaian episode secara garis besar. Menurut Siahaan (2015), terdapat sejumlah tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pra

produksi yang meliputi perencanaan topik, menentukan *angle*, mencari narasumber, dan membuat daftar pertanyaan (Siahaan, 2015). Selain itu sebelum masuk dalam tahap produksi dan merekam suara, tes suara juga perlu dilakukan untuk memastikan kualitas suara dalam keadaan baik.

3.1.1.1 Menentukan Tema

Dalam tahap pra-produksi, penulis terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibawakan dalam siniar dilanjutkan dengan membuat nama siniar. Ketika telah menentukan tema yang akan diangkat, penulis kemudian menentukan topik yang dibawa berkaitan dengan *parenting* dengan latar belakang yang sudah dipaparkan pada Bab 1 dan sesuai dengan teori dan konsep di Bab 2. Selanjutnya, penulis melakukan riset dan mencari referensi untuk membuat siniar. Riset dan topik yang dibuat juga tetap mengacu pada nilai berita. Dalam hal ini, penulis juga perlu mengetahui mana isu yang penting bagi khalayak (Siahaan, 2015, p. 83).

3.1.1.2 Riset

Setelah menentukan topik dan melakukan riset, penulis akhirnya menetapkan karya akan dibuat dalam bentuk siniar dengan nama *Parentime*. Nama ini diambil dari kata *Parent* (orang tua) dan *time* (waktu) dengan harapan siniar yang dihasilkan dapat mengedukasi dan menjadi wadah khalayak, terutama orang tua untuk menyuarakan keresahannya.

Usai menentukan tema dan nama siniar, penulis kemudian melakukan riset dan menentukan narasumber yang akan diundang dalam siniar. Adapun penulis membuat daftar narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut.

1. Halimah: *content creator* dan praktisi *gentle parenting*

2. Nastasha Abigail (Episode 2): pekerja kreatif, *podcaster* RAPOT Podcast, ibu rumah tangga dengan dua anak,
3. Agustinus Michel (Episode 3): kepala keluarga dengan satu anak dan *content creator*,
4. Maureen Hitipeuw (Episode 4): ibu tunggal dan pendiri Single Mom Indonesia,
5. Reno Raditya (Episode 5): pekerja kreatif dan ayah tunggal dengan satu anak,

Ketika sudah mendapat narasumber yang sesuai, penulis kemudian menghubungi narasumber dan menetapkan tanggal wawancara. Pada tahap pra-produksi, penulis juga perlu membuat pembagian topik tiap episode dengan lebih rinci.

Adapun pembagian episode dan topik dibagi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pembagian Episode dan Topik

Episode	Judul/Topik	Penjelasan
1	5 Tahun Terbaikku	Dibuka dengan narasi tentang masa pertumbuhan anak. Disertai dengan soundbite pendukung dari narasumber.

2	Panggil Aku Mama	Membahas topik terkait pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang ibu. Bagaimana cara mengatur waktu antara bekerja dan merawat anak dan nilai yang ingin ditanamkan pada anak sejak dini.
3	Ayah Kerja Buat Kamu!	Membahas topik terkait pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang ayah yang bekerja dan tantangan yang dihadapi ketika harus membagi waktu antara pekerjaan dan merawat anak.
4	<i>I am Single Mother</i>	Membahas topik pola terhadap asuh anak dari sudut pandang ibu

		tunggal dan stigma yang sering didapat sebagai ibu tunggal.
5	<i>I am Single Dad</i>	Membahas topik pola asuh anak dari sudut pandang ayah tunggal, kendala yang dihadapi, stigma yang sering didapat sebagai ayah tunggal dan cara menghadapinya.
6	Untuk yang Terkasih	Refleksi, berisi puisi atau narasi pesan dari anak untuk orang tua dan dari orang tua untuk anak sebagai bentuk terima kasih dan apresiasi kepada orang tua.

3.1.1.3 Menyusun Pertanyaan

Setelah melakukan riset dan menentukan narasumber, penulis kemudian membuat naskah, menyusun pertanyaan, dan menentukan tempat rekaman. Ketika membuat pertanyaan, ada baiknya pertanyaan yang dibuat adalah pertanyaan terbuka (Bull, 2016), pertanyaan terbuka membuat narasumber dapat memberi penjelasan dengan lebih rinci. Jika memberikan pertanyaan tertutup, harus disertai dengan alasan sehingga narasumber bisa memberikan penjelasan lebih lanjut. Adapun penulis membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap narasumber sebagai berikut:

a. 3.1.1.3.1 Halimah

1. Bagaimana perkembangan anak dari usia 0-5 tahun? Apa yang perlu diperhatikan dalam masa pertumbuhan tersebut?
2. Seberapa penting pola asuh orang tua terhadap anak di usia 0-5 tahun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pertumbuhan anak 0-5 tahun?
4. Misalkan selama masa pertumbuhan di usia 0-5 tahun anak tak mendapat kebutuhan atau keperluan yang sesuai, apa yang akan terjadi pada anak?
5. Apa ada standar tertentu dalam mengasuh anak? Bagaimana mengetahui bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak adalah hal yang salah?

6. Apa yang terjadi pada anak (laki-laki dan perempuan) jika tumbuh tanpa kehadiran ayah?
7. Apa yang terjadi pada anak (laki-laki dan perempuan) jika tumbuh tanpa kehadiran ibu?
8. Bagaimana dengan anak yang memiliki keluarga lengkap (ayah dan ibu masih hidup dan tidak bercerai), tetapi waktu bersama anak lebih sedikit karena sibuk bekerja. Apa yang terjadi?
9. Seberapa penting peran keluarga pada tumbuh kembang anak?
10. Apa dampak yang akan dialami anak ketika menerima pola asuh yang salah dari orang tua?

b. 3.1.1.3.2 Nastasha Abigail

1. Bekerja sebagai apa? Bagaimana kondisi pekerjaan (apakah harus mengejar waktu atau lebih santai)
2. Apakah pekerjaan saat ini membuat interaksi dengan keluarga (terutama dengan anak) terhambat?
3. Apa tantangan yang paling dirasakan ketika harus merawat anak di lima tahun pertama sejak anak lahir?
4. Bagaimana Anda mendidik anak di rumah? Terutama ketika anak berusia 0-5 tahun, apa ada cara tertentu untuk mengasuh anak?
5. Apakah ada pola asuh zaman dahulu yang diterapkan pada Anda dan masih Anda terapkan pada anak sekarang? Kenapa?
6. Pelajaran apa yang paling berkesan atau baru didapatkan ketika sudah menjadi ibu?

c. 3.1.1.3.3 Agustinus Michael

1. Bekerja sebagai apa? Bagaimana kondisi pekerjaan (apakah harus mengejar waktu atau lebih santai)
2. Apakah pekerjaan saat ini membuat interaksi dengan keluarga (terutama dengan anak) terhambat?
3. Apa tantangan yang paling dirasakan ketika harus merawat anak di lima tahun pertama sejak anak lahir sementara harus membagi waktu dengan pekerjaan?
4. Bagaimana Anda mendidik anak di rumah? Terutama ketika anak berusia 0-5 tahun, apa ada cara tertentu untuk mengasuh anak?
5. Apakah ada pola asuh zaman dahulu yang diterapkan pada Anda dan masih Anda terapkan pada anak sekarang? Kenapa?

d. 3.1.1.3.4 Maureen Hitipeuw

1. Apakah bekerja atau hanya fokus mengurus anak?
2. Ketika harus bekerja sekaligus merawat anak apa kendala yang dialami?
3. Apakah anak masih berinteraksi dengan pasangan Anda? (jika bercerai)
4. Bagaimana Anda mendidik anak di rumah? Apa ada cara tertentu untuk mengasuh anak?
5. Apakah ada pola asuh zaman dahulu yang diterapkan pada saat Anda masih kecil dan masih Anda terapkan pada anak sekarang? Kenapa?

6. Sebagai orang tua tunggal apa ada stigma tertentu yang menghambat Anda selama mengasuh anak?
7. Pernahkah merasa di titik terendah saat menjadi seorang ibu?
8. Apa yang akhirnya membuat Anda bangga sebagai seorang ibu tunggal
9. Pesan untuk para ibu-ibu tunggal yang akan mendengar dan pesan untuk anak.

e. **3.1.1.3.5 Reno Raditya**

1. Apakah bekerja atau hanya fokus mengurus anak?
2. Ketika harus bekerja sekaligus merawat anak apa kendala yang dialami?
3. Apakah anak masih berinteraksi dengan pasangan Anda? (jika bercerai)
4. Bagaimana Anda mendidik anak di rumah? Terutama ketika anak berusia 0-5 tahun, apa ada cara tertentu untuk mengasuh anak?
5. Apakah ada pola asuh zaman dahulu yang diterapkan pada saat Anda masih kecil dan masih Anda terapkan pada anak sekarang? Kenapa?
6. Sebagai orang tua tunggal apa ada stigma tertentu yang menghambat Anda selama mengasuh anak?

Penulis juga membuat jadwal untuk menentukan target yang ingin dicapai setiap bulannya.

3.1.1.4 Membuat Naskah

Tahap yang perlu dilakukan dalam proses praproduksi adalah membuat naskah. Naskah dibuat untuk membantu proses rekaman agar dapat dilakukan sesuai alur yang ditentukan. *Storytelling* dan jurnalistik saling membantu satu sama lain, naskah yang dibuat tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga memberikan konteks, analisis, dan solusi yang disampaikan dengan cara bercerita (Perger, 2021). Selain itu, naskah dibuat sesuai dengan konsep rekonstruksi adegan yang telah dijelaskan pada sub bab 2.2.4.

Tak hanya narasi, penulis juga memasukkan kutipan wawancara dan adegan dialog untuk memberikan gambaran situasi kepada pendengar. Umumnya pada siaran radio, stasiun radio akan memberikan elemen suara, seperti pengenalan reporter, cuplikan wawancara, dan latar belakang suara untuk menggambarkan suasana (Bull, 2016). Oleh sebab itu, penulisan naskah juga akan disertai dengan *background music* dan *sound effect* sehingga bisa membangun suasana seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab 2.2.5 tentang produksi audio.

Salah satu tantangan dalam membuat naskah adalah membentuk cerita agar pendengar tidak bosan dengan informasi yang disampaikan, (Perger, 2021). Oleh sebab itu, penulis membuat *outline* naskah secara garis besar untuk memberikan gambaran terkait cerita yang akan disampaikan (Tabel 3.1).

Cerita dan ide merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Sebuah cerita dapat terbentuk dengan baik ketika dapat disampaikan secara jelas (Nuzum, 2019, p.20). Untuk itu ketika membuat naskah penulis perlu membuat cerita secara jelas. Tak hanya membuat narasi tetapi memasukkan cuplikan wawancara dan

memasukkan data untuk membuat cerita lebih informatif. Dengan demikian, pendengar tidak sekadar mendengarkan cerita, tetapi memahami urgensi topik dan alasan mengapa topik diangkat dalam siniar.

Tabel 3.2 *Outline* Naskah untuk setiap Episode

SEGMENT	DURASI	KETERANGAN
Bumper in	5"	Background music dan kalimat perkenalan siniar
Isi	10"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi yang dibawakan oleh narator 2. Cuplikan wawancara 3. Adegan dialog 4. Data terkait topik yang dibawakan
Bumper in	5"	Background music dan kalimat perkenalan siniar
Episode Selanjutnya	5"	Cuplikan episode selanjutnya

Pada bab 2 dijelaskan bahwa rekonstruksi adegan dibangun dengan plot atau alur cerita. Adapun plot yang disusun pada setiap episode terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. Isi dalam naskah mengandung konflik, dialog, aksi, dan narasi seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab 2.2.4 tentang rekonstruksi adegan. Setiap episode membahas topik yang berbeda-beda sehingga plot yang dibentuk juga tidak sama.

3.1.1.4.1 Outline Episode 1

Episode 1 membahas tentang perkembangan anak di usia 0-5 tahun. Dalam hal ini, perkembangan mencakup perkembangan motorik, kognitif, dan psikologis. Adapun alur cerita dalam episode satu disusun sebagai berikut

Segment	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in</i> 	10 detik

Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi dan perkenalan tokoh “anak” dalam cerita • Perkembangan fisik, motorik, kognitif anak di lima tahun pertama • <i>Soundbite</i> psikolog anak • <i>Bridging</i>: narasi tentang kesiapan anak sekolah di usia dini • Data: kesiapan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini • Dialog: anak dan teman di sekolah; anak dan ibu • <i>Soundbite</i> psikolog anak • Narasi penutup 	10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode selanjutnya • <i>Bumper out</i> 	30 detik

3.1.1.4.2 Outline Episode 2

Episode dua mengangkat topik terkait pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang ibu, Menceritakan bagaimana tantangan yang dihadapi ibu dalam merawat anak. Berdasarkan penjelasan pada bab 2 tentang rekonstruksi adegan, naskah dibuat sesuai dengan cerita yang disampaikan narasumber episode 2. Alur cerita untuk episode 2 adalah sebagai berikut

Segmen	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in</i> • Narasi dan perkenalan narasumber. Menjelaskan latar belakang pekerjaan dan keluarga • <i>Soundbite</i> narasumber 	3 menit
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik: Narasi tentang tantangan yang dihadapi sebagai seorang ibu 	8 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Soundbite</i> narasumber • Data: kesehatan ibu dan anak • Narasi dan <i>soundbite</i> psikolog anak • Narasi tentang koordinasi yang dilakukan dalam keluarga saat merawat anak • <i>Soundbite</i> narasumber • Narasi penutup 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode selanjutnya • <i>Bumper out</i> 	30 detik

3.1.1.4.3 Outline Episode 3

Dalam siniar, episode 3 mengangkat topik terkait pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang kepala keluarga. Adapun alur cerita untuk episode tiga dibentuk sebagai berikut

Segmen	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in</i> • Narasi dialog: ayah pulang dari pekerjaan • Perkenalan narasumber • <i>Soundbite</i> narasumber 	3 menit
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik: tantangan yang dihadapi seorang ayah dalam merawat anak • <i>Soundbite</i> narasumber • Data: peran ayah dalam tumbuh kembang anak • Narasi dan <i>soundbite</i> psikolog anak • Narasi penutup 	8 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode selanjutnya • <i>Bumper out</i> 	30 detik

3.1.1.4.4 Outline Episode 4

Episode empat dalam siniar mengangkat kisah tentang pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang ibu tunggal. Stigma apa saja yang dihadapi sebagai ibu tunggal dan cara penyelesaian masalah tersebut. Berdasarkan penjelasan pada bab 2 tentang rekonstruksi adegan naskah dibuat dengan menampilkan dialog dan konflik.

Segmen	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">• <i>Bumper in</i>• Perkenalan narasumber, latar belakang pekerjaan dan keluarga• <i>Soundbite</i> narasumber	2 menit
Isi	<ul style="list-style-type: none">• Konflik: kendala yang dihadapi sejak menjadi ibu tunggal• <i>Soundbite</i> narasumber• Stigma yang sering didapat sebagai ibu tunggal• Data: jumlah wanita yang bercerai (cerai mati atau cerai hidup)• Data: dampak anak <i>fatherless</i>• Narasi dan <i>soundbite</i> psikolog anak• Narasi penutup	10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Cuplikan episode selanjutnya• <i>Bumper out</i>	30 detik

3.1.1.4.5 Outline Episode 5

Siniar pada episode 3 mengangkat topik terkait pola asuh orang tua terhadap anak dari sudut pandang ayah tunggal. Adapun alur cerita yang dibentuk sebagai berikut

Segmen	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">• <i>Bumper in</i>• Perkenalan narasumber• <i>Soundbite</i> narasumber	2 menit
Isi	<ul style="list-style-type: none">• Penyebab narasumber menjadi ayah tunggal• Konflik: kendala yang dihadapi sejak menjadi ayah tunggal• <i>Soundbite</i> narasumber dan narasi• Narasi tentang dampak perceraian pada anak• Data: faktor perceraian di Indonesia• Stigma yang sering didapat ayah tunggal• Narasi dan <i>soundbite</i> psikologi anak	10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Cuplikan episode selanjutnya• <i>Bumper out</i>	30 detik

3.1.1.4.6 Outline Episode 6

Berbeda dari lima episode sebelumnya, episode enam merupakan episode yang berisi pesan pesan dari anak untuk orang tua sebagai bentuk terima kasih. Selain itu episode ini juga menampilkan harapan orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan bab 2, dramatisasi dalam naskah digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan membangun suasana.

Segmen	Keterangan	Durasi
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">● <i>Bumper in</i>	10 detik
Isi	<ul style="list-style-type: none">● Narasi dari anak untuk ayah● <i>Soundbite</i> narasumber dari anak untuk orang tua● Narasi dari anak untuk ibu● <i>Soundbite</i> narasumber dari anak untuk orang tua● Narasi dari ayah untuk anak● <i>Soundbite</i> narasumber episode 3● Narasi dari ayah untuk anak● <i>Soundbite</i> narasumber episode 5● Narasi dari ibu untuk anak● <i>Soundbite</i> narasumber episode 2● Narasi dari ibu untuk anak● <i>Soundbite</i> narasumber episode 4● Narasi penutup	10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">● Cuplikan episode selanjutnya● <i>Bumper out</i>	30 detik

3.1.1.5 Menentukan *Timeline*

Dalam tahap praproduksi, penulis juga membuat *timeline* kerja atau lini masa dalam setiap tahapan pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Adapun lini masa dibuat untuk menentukan tenggat waktu dan memperkirakan kapan

karya akan selesai. Lini masa yang dibuat penulis untuk tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lini Masa Proses Praproduksi

No.	Progress	FEBRUARI				MARET			
		W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
PRA PRODUKSI	Penentuan tema								
	Menghubungi narasumber								
	melakukan riset								
	membuat daftar pertanyaan wawancara								
	menulis naskah								
	menentukan tempat rekaman								

Tabel 3.4 Lini Masa Proses Produksi

No.	Progress	APRIL				MEI			
		W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
PRODUKSI	Wawancara narasumber								
	Menyewa studio dan melakukan rekaman								
	Membuat transkrip dan menentukan soundbite								
	Membuat musik bumper siniar dan cover siniar								

Tabel 3.5 Lini Masa Proses Pascaproduksi

No.	Progress	APRIL				MEI				JUNI			
		W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
PASCA - PRODUKSI	Seleksi hasil rekaman wawancara												
	Menyunting hasil rekaman narator dan rekaman wawancara												
	Melakukan Quality												

Check																		
Publikasi																		
Menulis laporan																		

3.1.2 Produksi

Setelah melakukan tahap praproduksi, langkah selanjutnya adalah proses produksi. Pada tahap ini, terdapat sejumlah hal yang harus dilakukan penulis. Mulai dari melakukan wawancara hingga proses rekaman.

3.1.2.1 Wawancara Narasumber

Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan narasumber. Pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dapat membantu penulis untuk melakukan wawancara agar lebih terarah (Bull, 2016). Usai menghubungi narasumber, penulis kemudian menentukan jadwal wawancara. Adapun wawancara dilakukan secara daring untuk sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Untuk wawancara daring, wawancara akan dilakukan dan direkam melalui Zoom Meeting. Ketika melakukan wawancara, kegiatan wawancara dianjurkan untuk dilakukan dengan koneksi internet yang stabil sehingga tidak menghambat proses wawancara. Kemudian, sebelum melakukan wawancara pewawancara dan narasumber perlu memastikan suara terdengar jelas. Hal ini tidak hanya dilakukan untuk wawancara luring, tetapi juga perlu dilakukan dalam wawancara daring. Selama wawancara, pewawancara juga diharapkan tidak memberi respons terhadap jawaban narasumber seperti “hemmm”, “iya, iya”, “err” dan lainnya (Siahaan, 2015, p.180), hal ini dilakukan agar suara pewawancara dan narasumber tidak bertabrakan. Adapun pertanyaan wawancara merupakan petunjuk untuk

melakukan wawancara sehingga lebih teratur. Namun, pewawancara bisa memberi pertanyaan tambahan di luar daftar pertanyaan apabila jawaban yang diberikan narasumber masih kurang lengkap atau kurang sesuai. Wawancara dianggap berhasil ketika sudah mendapat intisari dari jawaban dari narasumber dan mendapat suara yang jelas (Siahaan, 2015, p.180).

3.1.2.2 Membuat Transkrip dan Menentukan *Soundbite*

Setelah melakukan wawancara, penulis kemudian membuat transkrip wawancara. Adapun transkrip dibuat guna mempermudah penulis untuk menentukan *soundbite* yang akan diambil dan dimasukkan dalam siniar. Tentunya penulis juga perlu memilah *soundbite* sesuai dengan topik yang akan dibawa. Ketika menentukan kutipan, penulis juga mengambil kutipan narasumber yang mampu membangun karakter narasumber dan mewakili seluruh isi pesan yang akan disampaikan (Siahaan, 2015, p.106). Transkrip juga disertai dengan kode waktu atau *timecode* untuk membantu penyunting memilih dan memotong audio.

3.1.2.3 Rekaman

Berdasarkan penjelasan pada sub bab 2.2.5 tentang produksi audio, narator yang akan membacakan naskah perlu memahami naskah yang sudah dibuat. Dengan demikian perekaman suara dapat dilakukan sesuai dengan interpretasi naskah. Namun, pada tahap ini naskah masih bisa diubah atau diperbaiki untuk menyesuaikan isi naskah dengan hasil wawancara bersama narasumber. *The Podcast Production Company* (2018) menjelaskan bahwa rekaman harus menggunakan alat yang sesuai, mulai dari alat perekam suara, pelantang suara atau *mic*, hingga penyuar telinga. Kemudian, rekaman juga dilakukan di tempat

yang tertutup dan tenang (Bull, 2016, p. 137) sehingga menghasilkan suara yang baik dan terhindar dari distraksi. Walaupun demikian, ruangan yang digunakan dianjurkan tidak terlalu kosong untuk menghindari suara bergema.

The Podcast Production Company juga menyarankan agar narator tidak menggunakan kertas untuk menghindari suara kertas yang dibolak-balik saat rekaman. Oleh sebab itu, laptop atau tablet menjadi alternatif untuk melihat naskah. Ketika melakukan rekaman penyuar telinga juga diperlukan sehingga dapat mendengar suara dengan lebih jelas dan memastikan suara berada dalam kualitas yang baik (Bull, 2016, p. 135).

Salah satu aspek yang penting dalam karya berbentuk audio adalah teknik vokal orang yang membacakan naskah (Romli, 2021, p. 46) sehingga sebelum melakukan rekaman, narrator perlu berlatih olah vokal terlebih dahulu. Sama halnya dengan karakter di buku atau film, pelaku suara harus masuk ke dalam karakter pada cerita untuk membantu pendengar masuk dalam cerita (Nuzum, 2019). Pendengar tidak harus suka dengan karakter yang diciptakan, tetapi pendengar hanya perlu memahami apa karakter yang dibawakan dalam cerita. Selain karakter, suara yang unik juga diperlukan untuk membangun cerita dan mempermudah pendengar mengenal karakter yang diciptakan. Suara yang unik bisa dibuat dengan cara berbicara seperti logat atau tempo berbicara, naik turunnya nada ketika berbicara juga menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun karakter.

3.1.2.4 Membuat *Bumper* dan *Cover* Siniar

Dalam sebuah, *bumper in* dan *bumper out* diperlukan sebagai awalan dan akhiran dari siniar. *Bumper* juga berguna untuk menampilkan ciri khas bagi pendengar karena *bumper* merupakan audio pertama yang didengar sehingga mampu memberikan kesan tersendiri bagi pendengar (Perger, 2021). *Bumper* adalah pembuka dan penutup siniar, *bumper* bukan poin utama sehingga tidak membutuhkan durasi yang panjang, tetapi tetap memberikan kesan yang menarik bagi pendengar. Oleh sebab itu *bumper* yang digunakan berdurasi 5 sampai 10 detik.

Selain itu, *cover* juga dibutuhkan untuk memberikan identitas pada siniar. Elemen dan warna juga perlu disesuaikan dengan tema yang dibawakan. Adapun *Parentime Podcast* membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anak sehingga siniar menggunakan warna dasar krem dan coklat pada *cover* untuk memberikan kesan hangat dan nyaman.

3.1.3 Pasca Produksi

Tahap akhir dalam membuat siniar adalah proses pasca produksi. Hal akhir yang dilakukan pada proses pasca produksi adalah penyuntingan audio dan publikasi.

3.1.3.1 Menyunting Hasil Rekaman Narrator dan Wawancara

Setelah melakukan rekaman dan wawancara, penulis kemudian menyortir hasil rekaman dengan kualitas baik dan dapat digunakan. Penulis juga menyeleksi kembali bagian wawancara yang akan masukkan dalam siniar. Namun, sebelum

memisahkan bagian yang akan diambil, file audio perlu di duplikat terlebih dahulu sehingga tidak mengubah file aslinya. Selain memasukkan audio hasil rekaman dan wawancara penyunting audio juga perlu memasukkan audio lain seperti *background music* dan *sound effect* untuk mempercantik penyampaian informasi dan membangun imajinasi serta perasaan pendengar (Siahaan, 2015).

Kemudian, audio yang sudah dikumpulkan masuk ke dalam tahap penyuntingan. Tak hanya menggabungkan audio narasi dan audio wawancara, tetapi penyunting juga bertugas untuk memasukkan *bumper opening*, latar suara/*Background music*, serta menambahkan *sound effect* untuk menghidupkan suasana. Proses penyuntingan audio juga didasarkan pada bab 2 tentang *audio editing*, terutama teknik *copying, pasting, and looping* (Hausman et. al., 2014). Audio yang sudah dikumpulkan kemudian disalin terlebih dahulu sehingga tidak merubah *file* asli. *File* yang sudah disalin kemudian dimasukkan dalam aplikasi penyunting audio untuk melalui proses penyuntingan.

3.1.3.2 Publikasi

Setelah semua proses sudah dilalui, tahap akhir adalah memublikasikan karya yang sudah dibuat. Karya diunggah melalui platform audio Spotify. Penulis juga melakukan promosi melalui sosial media lain seperti Instagram, Line, WhatsApp, hingga Facebook.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2 Anggaran

Dalam membuat karya, dibutuhkan biaya untuk memperlancar pembuatan karya. Anggaran yang dibuat oleh penulis meliputi anggaran biaya habis pakai, peralatan, perjalanan, dan lain-lain.

3.2.1 Rekapitulasi Biaya yang Diusulkan

Tabel 3.6 Rekapitulasi Biaya yang diusulkan

No.	Uraian	Jumlah (Rupiah)
1	Bahan Habis Pakai	Rp300.000
2	Peralatan	Rp139.000
3	Perjalanan	Rp200.000
4	Biaya Produksi	Rp1.450.000
	Jumlah	Rp2.089.000

3.2.2 Rincian yang diusulkan

3.2.2.1 Bahan Habis Pakai

Tabel 3.7 Bahan Habis Pakai

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1.	Zoom premium	1 bulan	Rp300.000	Rp300.000
	Jumlah Biaya			Rp300.000

3.2.2.2 Peralatan

Tabel 3.8 Rekapitulasi Biaya Peralatan yang Diusulkan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Clip on Lavalier Boya M1 Pro	1 pcs	Rp139.000	Rp139.000
	Jumlah Biaya			Rp139.000

3.2.2.3 Perjalanan

Tabel 3.9 Rekapitulasi Biaya Perjalanan yang Diusulkan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Ongkos perjalanan (ojek online)	1 orang	Rp200.000	Rp200.000
	Jumlah Biaya			Rp200.000

3.2.2.4 Biaya Produksi

Tabel 3.10 Rekapitulasi Biaya Produksi

No	Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Jasa desain cover <i>podcast</i>	7 desain	Rp50.000/desain	Rp350.000
2	Jasa editing audio	6 episode	Rp100.000/episode	Rp600.000
3	Biaya tak terduga		Rp200.000	Rp200.000
4	Sewa studio		Rp300.000	Rp300.000
	Jumlah Biaya			Rp1.450.000

3.3 Target Luaran

3.3.1 Target Audiens

Untuk memenuhi tujuan dan manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis kemudian menetapkan sejumlah kriteria yang menjadi target audiens untuk *Podcast Parentime* sebagai berikut.

1. Pendengar berusia 20 tahun ke atas
2. Orang tua yang memiliki anak, terutama di usia 0-5 tahun
3. Pendengar yang tertarik dengan topik *parenting*

3.3.1 Target Luaran

Sinar dipublikasikan melalui aplikasi audio Spotify dengan total enam episode berdurasi 10 menit tiap episodanya. Selain itu, sinar ini juga akan didistribusikan melalui beberapa media sosial. Instagram dan Facebook dipilih sebagai wadah promosi karya karena kedua media sosial ini merupakan sosial media dengan pengguna terbanyak. Berdasarkan survei yang dilakukan [Populix](#), ditemukan bahwa Instagram menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak kedua setelah YouTube dengan persentase 93 persen. Sementara dalam publikasi yang dibuat We Are Social (2023) menunjukkan bahwa 153,7 juta pengguna media sosial di Indonesia berusia 18 tahun ke atas. Selain itu, di awal 2023 Facebook menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia sejumlah 119,9 juta pengguna. Tak hanya itu, penulis juga mendistribusikan karya melalui promosi yang dilakukan melalui LINE dan WhatsApp.